



IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SISWA SMP NEGERI 2 SUKADANA

Tri Joko

Universitas Muhammadiyah Metro

Email : trijokocakep@gmail.com

Abstract

The Student Council in Sukadana Middle School 2 has been around since the school was founded so that the implementation of the management of intra-school student organizations needs to be improved as a strategy step in developing student leadership. The focus of this study are: (1) how is the management implementation of the Intra-School Student Organization (OSIS) of Sukadana 2 Public Middle School, (2) how is the leadership development strategy of students of SMP Negeri 2 Sukadana, and (3) how is the management implementation of the Intra-School Student Organization (Student Council)) towards the leadership development strategy of students of SMP Negeri 2 Sukadana. The type of research used is qualitative research. The results of the study showed that: (1) The management of the Intra-School Student Organization (OSIS) of Sukadana 2 Public Middle School was realized in the form of OSIS activities which made every effort to encourage students to grow and develop and have students' self-defeating negative influences and from within the school environment, increasing appreciation and appreciation of art, fostering an attitude of nation and state. (2) The student leadership development strategy is carried out with a variety of programs including the Student Leadership Basic Training (LDKS), outbound, comparative studies, working meetings, CUP and SME CIVILITIES ADMINISTRATION PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL events as an effort to implement student leadership attitudes especially the student council administrators . (3) Implementation of management of Intra-School Student Organizations (OSIS) as a strategy in developing student leadership with the role of OSIS as the only organization for students to be able to equip and enhance students' knowledge of leadership attitudes through learning and training.

Keywords: *Implementation; Student Council Management; Student Leadership*

PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sehingga dengan

adanya Organisasi Intra Sekolah ini, siswa dapat menyalurkan jiwa kepemimpinannya melalui kegiatan yang ada di organisasi ini, dan OSIS merupakan wadah untuk membentuk jiwa kepemimpinan.

Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yakni usaha

atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat dan ketrampilan para siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan Siswa dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Raker, *Outbond* dan *study banding*. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif

serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat.

Melalui *Student Leadership* siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan keberhasilan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama-sama. Sehingga siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Setiap



organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dapat dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Wirahadie (2016: 17) menyatakan bahwa tujuan OSIS ini antara lain:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Dengan tujuan OSIS tersebut diharapkan akan munculnya bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang disertai sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat memunculkan jiwa kepemimpinan. Berdasarkan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (2008) sebagai pedoman Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan dijelaskan bahwa Osis memiliki 3 fungsi yaitu :

- a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah
Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan

kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi artinya tempat dimana para siswa melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

- b) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak/Motivator
OSIS sebagai motivator artinya mempengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah yang melakukan suatu dorongan tersebut.
- c) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa
OSIS sebagai pembinaan kesiswaan merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Menurut Henry Fayol dalam buku *Perilaku Organisasi* (2001:5) mengatakan bahwa "Manajer menjalankan lima fungsi manajemen: mereka merencanakan, mengorganisasi, memerintah, koordinasi, dan mengendalikan". Bila kita tinjau kembali bahwa fungsi tersebut termasuk ke dalam komponen kepemimpinan. Jadi bisa kita ambil kesimpulan kepemimpinan merupakan bagian dari organisasi. Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja

bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya.

Menurut Gibb (dalam Nashori, 1945: 169) menjelaskan bahwa :

Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan otoritas dalam kolektivitas seperti kelompok, organisasi, komunitas bangsa-bangsa. Kekuatan ini dapat ditunjukkan kepada salah satu dari tiga yang sangat umum dan terkait fungsi menetapkan tujuan, atau tujuan dari kolektivitas. Ini berarti bahwa pelaksanaan otoritas melibatkan membuat sesuatu terjadi meskipun orang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, para pemimpin dapat terlihat dalam satu kegiatan sebagai berikut: mengkoordinasikan, menegendalikan, mengarahkan, mem-bimbing, atau memobilisasi upaya orang lain.

Siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan karena siswa menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terkecuali di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa memiliki peran penting karena merupakan calon penerus bangsa. Oleh karena itu siswa di tuntut untuk mampu mengembangkan potensi dalam dirinya melalui organisasi.

Menurut Rifai (2003: 188) mendefinisikan “organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran”. Rifai

menggambarkan organisasi sebagai suatu unit yang terkoordinasi, mengandung arti bahwa organisasi harus memiliki sistem yang berfungsi sebagai aturan untuk berjalannya organisasi. Pendapat Rifai serupa dengan pendapat Bernard (dalam Sutarto, 1992: 21) yang menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal kepemimpinan maupun manajemen organisasi. Disadari atau tidak, OSIS sejatinya mampu menjadi strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Organisasi siswa intra sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang diakui secara sah keberadaannya disekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah, serta OSIS merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.



Keberadaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian mengungkapkan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan rapat. Selain itu, OSIS juga dapat berperan sebagai penggerak dalam kehidupan berorganisasi siswa, mengandung arti OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, dan pengurus mampu menciptakan OSIS yang selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

OSIS sebagai penggerak atau motivator merupakan perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektualnya,

yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator. Peranan OSIS bersifat preventif artinya apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa implementasi manajemen OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila

pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Implementasi manajemen OSIS yang ketiga adalah perencanaan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Dalam hal ini peran pembinaan siswa oleh kepala sekolah, dewan guru, staf dan karyawan yang ada di sekolah sangat diperlukan.

1. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana?
3. Bagaimanakah hasil analisis implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap strategi pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur dikarenakan efisiensi waktu dan tersedianya objek penelitian yang dimaksud.
2. Kegiatan OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan OSIS dalam rangka strategi pengembangan kepemimpinan siswa antara lain kegiatan LDKS, Rapat Kerja (Raker), out bond dan study banding.
3. Kepemimpinan yang dimaksud adalah aktualisasi sikap siswa yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku fisik maupun psikis dalam sikap siap dipimpin dan siap memimpin, sikap disiplin, bertanggung jawab, dan sikap sosial dalam hubungan kerjasama.

3. Tinjauan Pustaka

Mulyasa (2005: 159) menyebutkan bahwa “organisasi sekolah atau lebih dikenal dengan sebutan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diadakan ketika siswa sudah



mencapai pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)”. OSIS beranggotakan seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada dan pengurus OSIS adalah mereka yang dipilih oleh seluruh anggota OSIS dalam kurun waktu 1 tahun kepengurusan.

Menurut Artiningrum (2007: 87) bahwa dalam memberikan batasan terhadap konsep teoritis implementasi manajemen OSIS terhadap strategi pengembangan kepemimpinan siswa, perlu dioperasionalkan secara spesifik agar dapat memberikan landasan kongkrit dalam melaksanakan penelitian. Secara umum bentuk konsep operasional dari implementasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan guru pembina OSIS serta siswa dan pengurus OSIS. Objek dalam penelitian ini adalah sekolah yang dijadikan tempat untuk kegiatan penelitian adalah SMP Negeri 2 Sukadana yang beralamat di Jalan

manajemen OSIS terhadap strategi pengembangan kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) OSIS mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat antar kelas dalam hal keorganisasian, ilmu pengetahuan umum dan pertandingan olahraga antar kelas maupun sekolah
- 2) OSIS mengadakan latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester.
- 3) OSIS mengadakan penggalangan dana setiap ada musibah atau bencana alam yang terjadi.
- 4) OSIS mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester.
- 5) Menyenggarakan kegiatan ilmiah, studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar
- 6) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah
- 7) Mengikuti kegiatan O2SN tingkat kecamatan hingga nasional
- 8) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membentuk usaha kesehatan sekolah (UKS)
- 9) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psicotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS.

METODE PENELITIAN

Lintas Timur Muara Jaya Sukadana Lampung Timur.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina OSIS, guru dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Sukadana yang menjadi pengurus OSIS dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang telah ada, arsip sekolah,

dan sumber buku maupun internet. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode pengamatan (observasi) yaitu metode yang diartikan sebagai pengamatan dari gejala yang tampak pada objek penelitian. Selain itu juga menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur.

Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik-teknik berikut ini:

1. *Credibility* dan *transferability*

Validitas desain kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Untuk mendapatkan tingkat kejelasan data penelitian, maka

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Jatmiko, S.Pd., salah satu dewan guru SMP Negeri 2 Sukadana tentang kegiatan OSIS yang rutin dilaksanakan di sekolah, Beliau mengatakan bahwa:

peneliti akan melakukan beberapa tehnik, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
 - b. Ketekunan pengamatan
 - c. Trianggulasi
 - d. Pemeriksaan sejawat
2. *Dependability* (Realibilitas)
 3. *Confirmability* (Objektivitas)

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi penelitian. Keempat komponen analisis tersebut dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data dilakukan. Menurut Miles dan Huberman bahwa terdapat beberapa langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengikuti eskul Paskibra, setiap pengurus OSIS wajib mengikuti eskul paskibra dan ditambah eskul pilihan. Selain itu ada program tahunan antara lain LDKS, Study banding, raker, dan ada lagi kegiatan PHBI dan class meeting yang ada persemester ditangani bidang OSIS yang berkaitan masing-masing.

Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Hardian, S.Pd., selaku pembina



OSIS di SMP Negeri 2 Sukadana tentang program OSIS yang dilaksanakan dalam pengembangan sikap kepemimpinan siswa, Beliau mengatakan bahwa:

Selain LDKS kita punya Raker, outbond dan study banding dalam rangka pembinaan sikap kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Sukadana. Dalam raker ada pembuatan program kerja dari masing-masing bidang dan dibuat menjadi sebuah draft serta pengolahan AD/ART OSIS. Sedangkan outbond itu sebenarnya adalah menindaklanjuti dari LDKS yang sebenarnya polanya sudah ada saat LDKS, jadi anak-anak dibangun lagi semangatnya untuk menjalin team work yang baik agar dapat bekerja sama dengan baik dalam sebuah organisasi. Sedangkan study banding kami laksanakan ke sekolah-sekolah SMP se-Kabupaten Sukadana agar bentuk ke-OSIS-an mereka lebih baik dan layak untuk dilihat serta perbandingan ke kegiatan eskul dan tahunan. Misalkan kegiatan tahunan SMJ CUP yang mencakup baik bidang rohani, keolahragaan, dan seni.

Kegiatan OSIS dilaksanakan dalam bentuk kokurikuler dan ekstrakurikuler, semua kegiatan OSIS berkoordinasi dengan pembina OSIS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun bentuk kegiatan OSIS yang dilaksanakan antara lain: 1) Kegiatan Bela Negara, 2) Kegiatan Budi Pekerti/Akhlak Mulia, 3) Kegiatan Olah Raga dan Kesehatan, 4) Kegiatan Apresiasi Seni, 5) Kegiatan Rohani Islam, dan 6) Kegiatan Journalistik. Adapun tujuan dari kegiatan OSIS tersebut adalah meningkatkan peran

serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Jatmiko, S.Pd., salah satu dewan guru di SMP Negeri 2 Sukadana ketika ditanya mengenai hal tentang pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan terhadap siswanya, Beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk pembinaan sikap kepemimpinan siswa itu dilakukan secara kontinu artinya di dalam OSIS SMP Negeri 2 Sukadana memang pertahun itu ada kegiatan LDKS, itu merupakan program yang sudah dilaksanakan oleh OSIS, yakni latihan dasar kepemimpinan siswa yang bekerja sama dengan Koramil Sukadana karena LDKS itu intinya adalah membekali anak-anak untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan banyaknya materi berasal dari instansi yang kita ajak kerja sama antara lain kepemimpinan, keorganisasian, dan lain sebagainya”.

Ini merupakan upaya awal sekolah dalam membentuk dan membina sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan-kegiatan OSIS yang diawali dengan kegiatan LDKS. Upaya sekolah untuk terus membentuk sikap kepemimpinan mereka para pengurus OSIS, sekolah dalam hal ini menekankan kepada pengurus OSIS untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakabid Kesiswaan SMP Negeri 2 Sukadana yaitu Bapak Suyitno, S.Pd., mengenai implementasi manajemen OSIS SMP Negeri 2 Sukadana dalam pembinaan kepemimpinan siswa, Beliau menyatakan bahwa:

Kalau dalam keseharian kita tau leadership bahwa bagaimana mereka harus disiplin dan harus rapi yakni tertib pada peratauran, itu setiap hari selalu kami tegakkan kepada mereka para siswa pengurus OSIS, dan memberikan nasihat bahwa kalian adalah pemimpin dan kalian adalah contoh bagi yang lain, harus bisa menunjukkan dalam setiap saat dan memperlihatkan kalau kalian adalah leader. Jadi, diluar dari LDKS mereka berbeda dari yang lain, mereka harus cepat tanggap, kehadiran harus baik di kelas dan mereka sebagai teladan harus menunjukkan sikap itu tadi. Termasuk dalam kegiatan event-event yang ada, itu juga bagaimana mereka harus bisa berorganisasi dengan yang lain, mereka membentuk kepanitiaan dan bagaimana *team worknya* bisa berhasil dengan baik itu merupakan leadership. Dimana ada seksi-seksi dalam setiap kepanitiaan dan ada bendahara serta sekretaris, termasuk ketika mereka memimpin rapat, membagi tugas dan menjelaskan tugas masing-masing itu juga

mereka dilatih sesuai dengan program-program sekolah yang ada

Lebih lanjut Bapak Yudi Herdian, S.Pd. mengatakan tentang peranan OSIS dalam pembentukan sikap kepemimpinan bahwa “OSIS SMP sebagai pembinaan awal untuk selanjutnya, jadi OSIS di SMP Negeri 2 Sukadana menjadi pembekalan mereka selanjutnya. OSIS adalah Garda terdepan dalam penegakan disiplin dalam tata tertib sekolah”.

Hasil temuan penelitian yang lain berdasarkan observasi dalam implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana menunjukkan bahwa:

- a. Kemampuan berkomunikasi pengurus OSIS dengan siswa lainnya masuk dalam kategori baik.
- b. Pengurus OSIS berperan sebagai ujung tombak penegak kedisiplinan siswa sudah baik.
- c. Sekolah melibatkan OSIS dalam setiap kegiatan sekolah masuk dalam kategori sedang.
- d. Peran guru pembina OSIS dalam membimbing OSIS sudah baik.
- e. Peran OSIS dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa lainnya sudah baik.



- f. Dukungan sekolah terhadap kegiatan OSIS sangat baik
- g. Fasilitas untuk OSIS dalam menjalankan tugasnya juga sangat baik.
- h. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra bagi pengurus OSIS sudah baik.
- i. Tanggung Jawab siswa pengurus OSIS sudah baik.
- j. Pengurus OSIS telah menjalankan tugas sesuai fungsinya sudah baik.
- k. Aktif bekerja sama dengan pihak tertentu sangat baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk dari implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Sukadana adalah mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan syariat Agama Islam. Kemudian tujuan dari kegiatan OSIS tersebut adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai

wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Pola pembinaan yang dilaksanakan pihak sekolah dalam rangka pengembangan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana selain dari LDKS yakni regenerasi pengurus OSIS, mereka akan mengajarkan kepada adik kelasnya tentang kegiatan OSIS yang telah berjalan selama ini. Melakukan kegiatan study banding dan raker merupakan bentuk pembinaan lain dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa dalam upaya menambah wawasan mereka dan meningkatkan potensi mereka untuk bisa lebih baik lagi, berkreasi dan berinovasi lebih baik lagi.

Dalam *me-manage* pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan

terhadap siswa dapat dilakukan secara kontinu artinya di dalam OSIS SMP Negeri 2 Sukadana terdapat kegiatan rutin pertahun berupa kegiatan LDKS. Program ini merupakan program yang sudah dilaksanakan oleh OSIS, yakni latihan dasar kepemimpinan siswa yang bekerja sama dengan Koramil Sukadana yang intinya adalah membekali anak-anak untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan materi berasal dari instansi yang kita ajak kerja sama antara lain kepemimpinan, keorganisasian, dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam kesehariannya, sekolah secara klasikal bertanggung jawab untuk terus membentuk leadership siswa yang telah mengikuti pelatihan tersebut, sekolah melibatkan OSIS dalam kegiatan sekolah antara lain adalah kegiatan SMJ Cup yang rutin diadakan setiap tahunnya. Mereka dilibatkan dengan tujuan membina sikap kepemimpinan mereka melalui kegiatan tersebut agar mereka mampu berorganisasi dengan yang lain, mereka membentuk kepanitiaan dan melaksanakan kerja sama dengan baik untuk mengatur sebuah event agar event tersebut berjalan dengan baik. Termasuk ketika mereka memimpin rapat dalam kegiatan tersebut, membagi

tugas dan menjalankan tugas masing-masing, hal tersebut merupakan salah bentuk pelatihan dan pembinaan sikap kepemimpinan bagi para pengurus OSIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Sukadana ini telah melaksanakan berbagai macam program dan upaya dalam melaksanakan pembinaan sikap kepemimpinan kepada siswanya khususnya para pengurus OSIS, tentunya program ini tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu saja, upaya ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 2 Sukadana agar siswanya tetap memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam kesehariannya yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

Bentuk implementasi manajemen OSIS SMP Negeri 2 Sukadana dalam rangka sebagai strategi pembinaan kepemimpinan siswa pada intinya berupa kegiatan-kegiatan OSIS yang dapat melatih, mengembangkan dan membina sikap kepemimpinan siswa, namun dasar dari pembinaan tersebut yaitu Latihan Dasar



Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Sukadana bekerja sama dengan Koramil Sukadana. Kegiatan LDKS ini merupakan salah satu jalur pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Siswa sebagai generasi muda di sekolah adalah potensi nyata yang perlu diperhatikan pembinaannya. Eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu dikembangkan dan diarahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordinir OSIS agar mempunyai motivasi, kemampuan serta persepsi atau titik pandang yang sama dalam pengelolaan OSIS.

OSIS sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di SMP Negeri 2 Sukadana berusaha membekali dan meningkatkan pengetahuan tentang sikap kepemimpinan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengelola suatu kegiatan yang melibatkan unsur-unsur sekolah dan masyarakat. Sedangkan pelatihannya dengan merumuskan program dan menjalankan program tersebut sebagai suatu kegiatan OSIS. Sikap pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari membuat perencanaan dengan merumuskan

proposal kegiatan, pelaksanaan, hingga menyusun laporan pertanggungjawaban dapat sebagai media dalam menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan yang dipelajari melalui pengalaman berorganisasi di sekolah.

Pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana juga mampu memberikan contoh dan dapat diandalkan baik bagi teman-teman, serta adik kelasnya. Hal ini sesuai dengan definisi pemimpin yang disampaikan Dwiwibawa (2008: 24) yaitu “Pemimpin yang baik adalah dia yang mampu dijadikan contoh bagi orang-orang yang dipimpin”. Hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara umum pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana dalam memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan sudah menjalankan sebagian dengan baik, setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi, kritik maupun sarannya guna membawa OSIS menjadi wadah organisasi kesiswaan yang menarik bagi siswa-siswa lain. Selain itu, pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana juga menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu tetap berprestasi dalam jalur akademik, dan OSIS hanya sebagai sarana aktualisasi diri.

Berdasarkan pembahasan di atas secara umum pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana sudah cukup baik, namun dalam memahami nilai-nilai yang terkandung pada prinsip kepemimpinan masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, misalnya melalui pembinaan-pembinaan khusus bagi pengurus OSIS, seperti pelatihan, pemberian motivasi, dan pengarahan yang lebih intensif. Prinsip kepemimpinan merupakan suatu nilai bagi seseorang untuk belajar

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS yang berupaya semaksimal mungkin mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan nilai agama sehingga dapat meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala agar terhindar dari usaha dan pengaruh yang

mengembangkan dirinya, untuk itu setiap peserta didik maupun sekolah memiliki standart kecakapan minimal yang berbeda-beda dan tidak harus sama bagi semua orang. Inilah yang perlu dipahami agar peran sekolah atau pembina yang bersangkutan lebih memberi perhatian bagi pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sukadana yang memiliki kecakapan dan ketertarikan khusus untuk mengembangkan dirinya dalam kepemimpinan.

bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

2. Strategi pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana dilaksanakan dengan berbagai macam program diantaranya adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), outbond, study banding, Raker,



event SMJ CUP dan pengolahan AD/ART OSIS. Tujuan dari program tersebut sebagai upaya dalam melaksanakan pembinaan sikap kepemimpinan kepada siswa khususnya para pengurus OSIS, tentunya program ini tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu saja, upaya ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 2 Sukadana agar siswanya tetap memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam kesehariannya yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

3. Hasil analisis implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai strategi pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana bahwa OSIS sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di SMP Negeri 2 Sukadana berusaha membekali dan meningkatkan pengetahuan tentang sikap kepemimpinan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengelola suatu kegiatan yang

melibatkan unsur-unsur sekolah dan masyarakat. Sedangkan pelatihannya dengan merumuskan program dan menjalankan program tersebut sebagai suatu kegiatan OSIS, sehingga akan dihasilkan pengurus OSIS sebagai ujung tombak sekolah, panutan dan contoh, mitra sekolah dalam menciptakan dan memelihara keamanan, kebersihan, keindahan dan ketertiban serta kekeluargaan dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artiningrum. (2007). *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Doni, Koesoema. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dwiwibawa, F. Rudy & Riyanto, Theo. (2008). *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Wira. (2015). *Struktur dan Tugas Pengurus OSIS*. (Online). <http://www.wirahadie.com/2015/04/struktur-dan-tugas-pengurus-osis.html>. (Diakses 9 November 2016)
- Irawan, Shandi. (2011). *Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMA N 4 Depok*, Tesis tidak diterbitkan,

- Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kartono, Kartini. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamat, Supriatna, (2010). *Pendidikan Karakter Via Ekstrakurikuler*, Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. (2009). *Psikologi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima
- Purwanto, M. Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal., Bachtiar & Amar, Rafli, B. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Umar, Ali. (2015). *Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta*, Tesis tidak diterbitkan, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rhusty publisher: Bandung.
- Yulk, Gary. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Terjemahan Edisi kelima. Jakarta: PT. Indeks.